

**PENGARUH METODE INKUIRI TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM KELAS X DI SMK AL WAHYU CIBUBUR**



SKRIPSI

**Disusun untuk Melengkapi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

Oleh:

UMI FATEKA

NIM : 1307015054

NIMKO : 3911010113052

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA
TAHUN 2017 M/1438 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam Kelas X Sdi SMK Al Wahyu Cibubur”** merupakan hasil karya asli yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta Selatan.
2. Semua sumber yang digunakan dalam penulisan ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta Selatan.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta Selatan.

Jakarta, 16 Desember 2017



(Umi Fateka)

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMK Al Wahyu Cibubur”** ditulis oleh **Umi Fateka**, NIM: 1307015054, NIMKO: 3911010113052, telah disetujui untuk diajukan ke dalam sidang Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.



Pembimbing


(Ari Khairurrijal Fahmi., M.Pd)

PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMK Al Wahyu Cibubur”, ditulis oleh Umi Fateka, NIM: 1307015054, NIMKO:1307015052, telah diujikan pada hari Sabtu, 18 November 2017, diterima dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,


Fitri Liza, S. Ag., M. A.

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Fitri Liza, S. Ag., M. A.

Ketua

Ir. Agung Haryanto, M. E.

Sekretaris

Ari Khairurrijal Fahmi, M.Pd

Anggota / Pembimbing

Lismawati, S.Pd., M.Pd.

Anggota / Penguji I

Drs. H. Sugiman Muchlis, MM.

Anggota / Penguji II

20/12/17

20/12/2017

20/12 '17

19/12/17

19/12 2017

ABSTRAKSI

Umi Fateka, *Pengaruh Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam di Kelas X di SMK Al Wahyu Cibubur*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Al Wahyu Cibubur. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Sampel penelitian berjumlah 33 siswa pada kelas X MM untuk kelas eksperimen, dan juga berjumlah 33 siswa X AP pada kelas kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode inkuiri yang diterapkan pada kelas eksperimen dapat mempengaruhi hasil belajar siswa secara signifikan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan metode inkuiri. Hal ini terbukti dari deskripsi data *pretest*, ketika belum diterapkannya metode inkuiri di kelas eksperimen mendapatkan hasil mean kelas $x=47,2$ dan kelas kontrol $x=48,3$. Namun setelah diberikan perlakuan *posttest* kelas eksperimen mencapai $x=75,3$ dan kelas kontrol $x=70,5$. Sedangkan hasil analisis data menggunakan statistik uji-t diperoleh $t_{hitung} = 5,39$ dan $t_{tabel} = 0,05 (1,69)$. Sehingga $t_{hitung} (5,39 > 1,69)$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pembelajaran menggunakan metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa di SMK Al- Wahyu cibubur.

Keyword : Hasil Belajar, Metode Inkuiri

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II	13
LANDASAN TEORI	13
A. Metode Inkuiri.....	13
1. Pengertian Metode.....	13
2. Pengertian Metode Inkuiri.....	15
3. Macam-macam Metode Inkuiri	17
4. Ciri-ciri Metode Inkuiri.....	18
5. Prinsip-prinsip Penggunaan Metode Inkuiri.....	19
6. Kelebihan Metode Inkuiri	22
7. Langkah-langkah Metode Inkuiri	23
B. Konsep Hasil Belajar.....	26
1. Defenisi Belajar.....	26

2. Defenisi Hasil Belajar.....	31
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	33
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	35
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	35
2. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	36
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	37
D. Kerangka Berpikir	37
E. Hipotesis.....	39
BAB III	39
METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Tempat dan Waktu Penelitian	39
B. Metode Pengumpulan Data.....	44
C. Metode Pengolahan Data	46
D. Metode Analisis Data.....	47
BAB IV	50
HASIL PENELITIAN	50
A. Deskripsi Data.....	50
B. Pengujian Hipotesis.....	60
BAB V	61
KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan unsur terpenting penentu keberhasilan pembangunan nasional. Faktor yang memengaruhi perkembangan pendidikan dalam pembangunan nasional antara lain tujuan pendidikan, guru, siswa, materi pendidikan, metode pendidikan, alat pendidikan dan lingkungan. Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan semua potensi, kecakapan, serta semua karakteristik pribadi peserta didik ke arah yang positif sehingga dapat menjadi insan yang bertakwa dan berguna bagi bangsa. Guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Pendidikan memegang peranan sangat penting dalam kehidupan manusia, bahkan masalah pendidikan sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara itu.¹

Sedangkan Pendidikan Islam dalam buku Ramayulis yang dikutip dari beberapa sumber sebagai berikut:

- a. Al-Abrasyi memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya

¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), Cet. II, h. 98

- (akhlak), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan atau tulisan.
- b. Marimba memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.²

Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah, dalam pelaksanaannya masih menunjukkan berbagai permasalahan yang kurang menyenangkan. Seperti halnya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah saat ini masih sebatas sebagai proses penyampaian pengetahuan tentang Agama Islam. Hanya sedikit arahnya pada proses internalisasi nilai-nilai Islam pada diri siswa. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru masih dominan menggunakan metode ceramah.

Begitu juga selama ini banyak berbagai kritik terhadap pelaksanaan pendidikan agama yang berlangsung di sekolah, bahwa Pendidikan Agama Islam di sekolah lebih bersifat verbalistik dan formalis atau merupakan tempelan saja. Metodologi pendidikan agama tidak kunjung berubah sejak dulu hingga sekarang, padahal masyarakat yang dihadapi sudah banyak mengalami perubahan. Pendekatan Pendidikan Agama Islam cenderung normative tanpa di barengi ilustrasi konteks sosial budaya, sehingga siswa kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian. Karena pada dasarnya setiap aktifitas manusia di dunia semuanya berkaitan dan teratur oleh agama.

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), Cet. 4 hal. 3

Keberhasilan implementasi metode pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran itu sendiri, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran untuk dapat menyampaikan pembelajaran dengan baik, dan agar siswa lebih dapat memahami pelajaran tersebut. Seorang guru selain menguasai materi, guru juga dituntut untuk dapat tampil dalam memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat untuk situasi dan kondisi yang dihadapinya, dan guru juga harus menguasai secara umum dalam berbagai metode baik mengenai kelebihan dan kelemahan metode yang digunakan.

Seperti halnya metode pembelajaran Agama Islam yang selama ini lebih ditekankan pada hafalan, padahal Islam penuh dengan nilai-nilai yang harus dipraktekkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Hal ini mengakibatkan siswa kurang memahami kegunaan dan manfaat dari apa yang telah dipelajari dalam materi Pendidikan Agama Islam.

Untuk menuju kearah efesiensi dalam mengelola pendidikan, kegiatan belajar mengajar di sekolah idealnya harus mengarah pada kemandirian peserta didik dalam belajar. Menurut teori konstruktivisme, peserta didik harus dapat menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak sesuai lagi.³

Pembelajaran merupakan kombinasi aktifitas yang dilakukan peserta didik dan guru. Dalam pembelajaran diperlukan adanya rencana pembelajaran yang matang dan terinci, sehingga dapat memberi peluang

³ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konrutivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 13

tercapainya keberhasilan guru yang diketahui dari hasil belajar peserta didik yang semakin baik dan meningkat.

Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-muridnya, baik secara individual atau secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru yang baik adalah guru yang memberikan pengajarannya dengan mudah dicerna atau mudah diterima. Profesi guru inilah yang tertuang dalam UU No 14 tahun 2005 pasal 8 menyatakan bawasannya guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani, dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional.

Namun dalam kenyataan guru yang mempunyai kompetensi mengajar yang baik dalam proses pembelajaran tidaklah mudah ditemukan, disamping itu kompetensi mengajar guru bukanlah persoalan yang berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan training keguruan yang pernah diikuti. Dengan demikian guru yang mempunyai kompetensi mengajar akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optima. Selain itu juga guru harus memiliki kompetensi sosial yang mantap karena merupakan modal dasar yang sangat penting bagi guru dalam menjalankan tugas keguruannya secara professional. Oleh karena itu, tidak semua orang bisa

menjadi guru, karena seorang guru dituntut untuk dapat memenuhi persyaratan tertentu memiliki kompetensi dasar dalam bidangnya.

Dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa, kompetensi guru berperan penting. Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Guru yang berkompoten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.⁴

Atas dasar konsep pendidikan dan proses pembelajaran diatas, maka kemampuan guru merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam menyampaikan bahan sangatlah penting, karena dalam menyampaikan bahan guru harus cermat mencari tahu kelemahan siswa di dalam menerima materi pembelajaran. Sekiranya kemampuan guru baik, maka tentu hasil dari proses pembelajaran itu pun baik, dan sebaliknya jika guru tidak mampu melaksanakan tugas-tugasnya, maka tujuan yang harus dicapai oleh anak didik tidak dapat terwujud dengan maksimal.

Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran guru dituntut memiliki strategi pembelajaran yang didalamnya terdiri atas semua komponen materi pengajaran tertentu dan pemilihan jenis latihan tertentu yang cocok dengan tujuan yang akan dicapai. Strategi pembelajaran terdiri dari metode yang akan menjamin siswa betul-betul akan mencapai tujuan. Metode adalah cara yang didalam fungsinya alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini berlaku bagi guru (metode mengajar) maupun bagi

⁴ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), Hal. 36

siswa (metode belajar). Makin banyak metode yang dipakai, makin efektif pula pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan.

Untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal diperlukan strategi pembelajaran yang sistematis dan terarah, sementara itu strategi yang selama ini dipakai dalam pembelajaran kurang memberikan kebebasan pada peserta didik untuk mengembangkan berbagai kecerdasan baik intelektual, emosional, spiritual dan kreativitas.

Guna mencapai tujuan belajar pembelajaran tersebut, perlu dirancang desain pembelajaran yang sesuai. Metode pembelajaran yang masih konvensional terkadang membuat para siswa merasa tidak nyaman di kelas. Rasa jenuh dan bosan pada saat pembelajaran agama merupakan tantangan yang berat bagi seorang guru. Intensitas perhatian terhadap mata pelajaran agama kini sudah mulai surut. Prioritas utama siswa adalah mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional. Terkadang pihak sekolah pun juga memomorduakan mata pelajaran agama. Padahal, pelajaran agama merupakan filter utama atas hegemoni budaya yang negatif.

Komponen utama dalam pembelajaran di kelas adalah interaksi antara guru dan siswa. Dalam interaksi di kelas, guru menjadi pusat perhatian dari para siswa. Mulai dari penampilan, kemampuan mengajar, sikap, kedisiplinan mengajar serta hal-hal kecil yang terkadang lepas dari perhatian guru pun dapat menjadi objek penilaian siswa terhadap gurunya.

Tak jarang, siswa melakukan imitasi terhadap kebiasaan atau pola pikir dari guru tersebut.

Menciptakan kegiatan belajar yang mampu mengembangkan hasil belajar semaksimal mungkin merupakan tugas dan kewajiban guru. Oleh karena itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan kegiatan mengajar yang dapat merangsang hasil belajar yang efektif dan efisien.

Kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa para guru dalam mengajar masih menggunakan cara lama dengan strategi mengajar yang konvensional. Dalam pembelajaran, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan taraf kemampuannya.

Oleh karena itu, guru harus dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan berbagai macam metode pembelajaran yang merangsang minat siswa untuk lebih bisa aktif dalam kegiatan pembelajaran sudah mulai dilakukan oleh sekolah-sekolah.

Salah satu upaya yang akan ditawarkan oleh peneliti untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan kualitas pengajaran guru tersebut adalah metode pembelajaran Inkuiri. Dengan metode pembelajaran Inkuiri ini diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif.

Metode pembelajaran Inkuiri banyak dipengaruhi oleh aliran belajar kognitif. Menurut aliran ini belajar pada hakikatnya adalah proses mental dan proses berpikir dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki setiap individu secara optimal. Belajar lebih dari sekedar proses menghafal dan menumpul ilmu pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan yang diperolehnya bermakna untuk siswa melalui ketrampilan berpikir.

Teori belajar lain yang mendasari metode pembelajaran inquiry adalah teori belajar konstruktivistik. Teori belajar ini dikembangkan oleh Piaget. Menurut Piaget, pengetahuan itu akan bermakna manakala dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa. Sejak kecil, menurut Piaget, setiap individu berusaha dan mampu mengembangkan pengetahuannya sendiri melalui skema yang ada dalam struktur kognitifnya. Skema itu secara terus menerus diperbaharui dan diubah melalui proses asimilasi dan akomodasi. Dengan demikian, tugas guru adalah mendorong siswa untuk mengembangkan skema yang terbentuk melalui proses asimilasi dan akomodasi itu.⁵

Guru juga memegang peranan penting dalam meningkatkan pendidikan. Peningkatan pendidikan dapat dilakukan melalui upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar. Slameto menyebutkan yang termasuk dalam faktor eksternal dalam mempengaruhi kegiatan belajar adalah metode pembelajaran dan relasi guru dengan siswa. Artinya keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan untuk tidak terlepas dari peran guru dalam melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas. Yang berinteraksi dengan peserta didik.

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran beorientasi standar proses pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), cet 7, hlm. 196.

Sebagai seorang pendidik, guru harus mampu menentukan metode belajar yang tepat dalam kegiatan pembelajaran. Sebab satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah metode inkuiri. Metode inkuiri adalah suatu cara menyampaikan pelajaran yang mengembangkan cara berpikir ilmiah dimana siswa mengasimilasi suatu konsep atau prinsip, misalnya mengamati, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, dan membuat kesimpulan yang didasarkan pada pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari. Metode inkuiri melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat betapa pentingnya pendidikan, proses belajar dan hasil belajar yang harus dijalani oleh setiap individu, oleh karenanya agar individu dapat terbentuk menjadi manusia yang sempurna akal dan intelektualnya, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang PENGARU METODE INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK AL WAHYU CIBUBUR

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode menghafal yang membuat siswa jenuh

2. Cara mengajar guru yang monoton
3. Proses belajar mengajar yang masih menggunakan ceramah
4. Kurangnya konsentrasi siswa saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam
5. Menurunnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa masalah yang disebutkan di atas, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode Inkuiri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan pada siswa SMK Al Wahyu Cibubur?
2. Apakah penerapan metode Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa SMK Al Wahyu Cibubur?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

”Adakah pengaruh metode Inkuiri terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SMK Al-Wahyu Cibubur?”

E. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan
 - a. Agar dapat mengetahui pengaruh metode Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Agar dapat mengetahui metode inquiry untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
 - c. Agar dapat mengetahui persamaan dan perbedaan metode inquiry untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Manfaat
- a. Memberikan pengetahuan dan wawasan tentang metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa
 - b. Menambah pengetahuan tentang persamaan dan perbedaan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa
 - c. Diharapkan dapat menambah pemahaman lebih luas khususnya tentang pengaruh metode inquiry untuk meningkatkan hasil belajar siswa

F. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Pembatasan Masalah
- D. Perumusan Masalah
- E. Tujuan dan Manfaat
- F. Sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

- A. Metode Inkuiri
 - 1. Pengertian Metode
 - 2. Pengertian Metode Inkuiri

3. Macam-macam metode Inkuiri
4. Ciri-ciri Metode Inkuiri
5. Tujuan Metode Inkuiri
6. Kelebihan metode Inkuiri
7. Langkah-langkah Metode Inkuiri

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar
2. Pengertian Hasil Belajar
3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam
2. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

D. Kerangka Berpikir

E. Hipotesis

BAB III : Metode Penelitian

- A. Ruang Lingkup Penelitian
- B. Metode Pengumpulan Data
- C. Metode Pengelolaan Data
- D. Metode Analisis Data

BAB IV : Hasil Penelitian

- A. Deskripsi Data
- B. Pengujian hipotesis dan pembahasan

BAB V : Penutup

A. Kesimpulan

B. Saran



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Anam, Khairul, Pembelajaran Berbasis Inkuiri. Jakarta: PT Pustaka Pelajar, 2015.
- Dalyono, M, Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2015.
- Djunaidy Ghony, Penelitian Tindakan Kelas. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Hakim, Thursan, *Belajar Secara Efektif*,. Jakarta: Puspa Swara, 2005.
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hamdayana, Jumanta, Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2002.
- Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu: Teori, Konsep, dan Implementasi*. Yogyakarta: Familia, 2012.
- Iskandar, *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Referensi, 2012.
- Jahja, Yudrik, *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Jalaludin, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*. Jakarta: Raja Grafindo persada, 1999.
- Majid, Abdul, *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2014.
- Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2003.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran PAI*. Jakarta: CV. Mizaka Galiza, 2003.
- Mulyasa E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Roestiyati, *Didaktik Metodik*. Jakarta: Bina Askara, 1982.

- Rosyadi, Khoiron, *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Siregar, Marasudin, *Metodologi Pengajaran Agama*. Semarang: Fakultas Tarbbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2003.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta, 2010.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995.
- Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konrutivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Ustman, Moh Uzer, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Yudhawati, Ratna dan Dany Haryanto, *Teori-Teori Dasar Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Pustaka Jaya, 2013.

